



Berita Acara Pelaksanaan *Public Expose Live 2022* PT Astra Agro Lestari Tbk

Waktu dan tempat

Hari, tanggal : Rabu, 13 April 2022
Waktu : 10.30 – 11.20 WIB
(*Public Expose & Press Conference*)
Tempat : Webinar Astra Agro *Public Expose 2022* (Online)
Alamat Tautan : <https://bit.ly/3jeSikx>

Hadir

- Direksi PT Astra Agro Lestari Tbk
- Publik (daftar terlampir)

Agenda Acara

- I. Pembukaan
- II. Paparan Kinerja Operasional, Kinerja Keuangan serta Kinerja Keberlanjutan Perseroan termasuk kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- III. Tanya Jawab Sesi 1 “Konferensi Pers”
- IV. Tanya Jawab Sesi 2 “Institusional / Individual Investor”
- V. Penutup

Jalannya acara:

I. Pembukaan

Acara *Public Expose 2022*, PT Astra Agro Lestari Tbk dibuka oleh moderator Fenny Sofyan, pada pukul 10.30 WIB dan disampaikan antara lain hal-hal sebagai berikut:

Kepada hadirin diperkenalkan Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk yang hadir:

Bapak Santosa : Presiden Direktur
Bapak Mario C. Surung Gultom : Direktur

Selanjutnya moderator mempersilahkan Direktur Perseroan untuk menyampaikan paparannya.

Agenda paparan terdiri dari:

- 1) Penyampaian Kinerja Operasional Perseroan
- 2) Penyampaian Kinerja Keuangan Perseroan
- 3) Penyampaian Kinerja Keberlanjutan termasuk Kegiatan CSR Perseroan



II. Paparan Kinerja Operasional Perseroan, Kinerja Keuangan Perseroan, dan Kegiatan CSR Perseroan

Kinerja Operasional Perseroan tahun 2021 disampaikan oleh Presiden Direktur Perseroan, Bapak Santosa dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Saat ini, PT Astra Agro Lestari Tbk atau Perseroan mengelola lahan perkebunan kelapa sawit yang tertanam seluas 286.727 ha, tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Sampai dengan tahun 2021, Perseroan memiliki jumlah pabrik pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO) sebanyak 32 unit dengan total kapasitas tertanam sebesar 1.570 ton Tandan Buah Segar (TBS)/jam.

Perseroan juga memiliki CPO *refinery* sebanyak 2 unit dengan kapasitas 3.000 ton CPO per hari, serta memiliki 1 unit *Palm Kernel Oil* (PKO) *refinery* di Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat dengan kapasitas pengolahan sebesar 400 ton PKO/hari.

- 2) Posisi lahan Astra Agro dari total luasan tahun 2021, maka dapat di bagi berdasarkan area sebesar 105.253 ha atau 36,7% berada di Sumatera, sebesar 130.762 ha atau 45,6% berada di Kalimantan, dan sebesar 50.712 ha atau 17,7% berada di Sulawesi. Berdasarkan kepemilikan dapat terbagi menjadi sebesar 214.498 ha atau 74,8% inti/milik Perseroan dan sebesar 72.229 ha atau 25,2% milik Plasma/KKPA.
- 3) Produksi TBS mengalami penurunan sebesar 6,6% menjadi 4,33 juta ton dibandingkan tahun 2020 sebesar 4,63 juta ton. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas tanaman hingga saat ini, sebagai dampak dari kemarau panjang tahun 2019.

Program kemitraan Perseroan telah berjalan dengan sangat baik di tahun 2021. Hal ini terlihat dari peningkatan TBS pihak ketiga kami yang mengalami kenaikan sebesar 25,6% menjadi 3,27 juta ton dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 2,61 juta ton.

Produksi CPO Perseroan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,1% menjadi 1,47 juta ton dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,43 juta ton.

- 4) Pandemi Covid-19 yang melanda dunia di awal tahun 2020 mengakibatkan terjadinya penurunan harga CPO di pasar global. Hal ini terjadi karena melemahnya permintaan akibat diberlakukannya *lock down* di berbagai negara.

Namun, memasuki semester ke 2 tahun 2020, terjadi pergerakan kenaikan harga CPO seiring dengan pemutihan ekonomi global akibat adaptasi perkembangan pandemi Covid-19. Sehingga sepanjang tahun 2020 harga rata-rata CPO yang dicatatkan oleh Perseroan adalah sebesar Rp 8.545/kg atau *equivalent* dengan rata-rata harga Cif Rotterdam sebesar USD 715/ton.



Penguatan harga CPO terus berlanjut hingga semester 1 tahun 2021, namun di akhir semester 1 tahun 2021 harga CPO mengalami pelemahan yang diakibatkan terjadinya gelombang ke 2 pandemik Covid-19.

Seiring dengan membaiknya kondisi pasca gelombang ke 2 Covid-19, harga CPO kembali mengalami tren peningkatan dan mencapai puncaknya di akhir tahun 2021. Sehingga sepanjang tahun 2021 Perseroan mencatat harga rata-rata CPO sebesar Rp 11.294/kg atau meningkat sebesar 32,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang setara dengan Cif Rotterdam sebesar USD 1.194/ton.

- 5) Perseroan telah memanfaatkan dan mengaplikasikan berbagai teknologi digital sejak tahun 2018 di seluruh proses dan tahapan produksi Perseroan. Program-program untuk mengadopsi digitalisasi ini di tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi Perseroan. Teknologi digital ini juga terbukti sangat membantu Perseroan dalam menjalankan bisnis selama Covid-19.

Seluruh program adopsi teknologi digitalisasi diintegrasikan secara terpusat dalam *operation center* yang ada di kantor pusat Perseroan. Tahun 2021 adalah tahun dimana adopsi teknologi digital mulai di aplikasikan dalam proses dan tahapan perawatan kebun maupun infrastruktur Perseroan. Diharapkan dengan di terapkannya teknologi tersebut maka dikemudian hari Perseroan bisa lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses-proses perawatan menjadi lebih prediktif dan adaptif berbasis data.

Saat ini, Perseroan sedang melakukan tahap awal pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) maupun penggunaan mesin pembelajar (*Machine Learning*). Salah satu contoh penerapannya adalah digunakan untuk memprediksi potensi produksi di 17 lokasi dengan total lahan tertanam Perseroan seluas 146 ribu ha.

Kinerja Keuangan Perseroan tahun 2021 disampaikan oleh Direktur Perseroan, Bapak Mario C. Surung Gultom dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2021 meningkat 29,3% menjadi Rp 24,32 triliun jika dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 18,81 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata CPO sebesar 32,2% menjadi Rp 11.294/kg dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 8.545/kg. Harga jual rata-rata kernel juga mengalami peningkatan sebesar 67,4% menjadi Rp 7.305/kg pada tahun 2021 dari Rp 4.365/kg pada tahun 2020.

Sebagai akibat dari kenaikan pendapatan bersih, laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 86,2% menjadi Rp 3,43 triliun dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 sebesar Rp 2,84 triliun. Sehingga pada akhirnya laba bersih Perseroan ikut



mengalami peningkatan sebesar 136,6% menjadi Rp 1,97 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 833,1 miliar.

- 2) Performa pembelanjaan modal Perseroan atau *capital expenditure* tahun 2021 naik 33,0% menjadi Rp 1,2 triliun dari Rp 999,2 miliar di tahun 2020. Pada tahun 2021, *capital expenditure* digunakan untuk *plantation* sebesar Rp 466 miliar, *non-plantation* sebesar Rp 450 miliar, serta *mills & port* sebesar Rp 313 miliar.

Kinerja Keberlanjutan serta Program tanggung jawab sosial tahun 2021 disampaikan oleh Direktur Perseroan, Bapak Mario C. Surung Gultom dengan penjelasan sebagai berikut:

Untuk kinerja Perseroan dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan tahun 2021 serta Laporan Keberlanjutan Perseroan tahun 2021. Kedua laporan tersebut dapat diakses melalui *website* Perseroan maupun *website* IDX.

- 1) Perseroan berkomitmen dalam menjalankan tata Kelola Berkelanjutan. Sebagai landasan, Perseroan memiliki *sustainability policy* yang diimplementasikan dalam rencana aksi 5 tahun, yakni 2021-2025 yang juga menjadi panduan dalam mencapai target penerapan keberlanjutan dan dampak positif pada ekosistem yang lebih luas.
- 2) Perseroan telah memberikan perhatian khusus terkait dengan kegiatan operasional maupun CSR yang dapat memberikan kontribusi dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagai hasil, Perseroan telah mengidentifikasi bahwa kegiatan operasional maupun CSR Perseroan telah mencapai 15 tujuan dari 17 tujuan SDGs, dengan 55 target dan 99 indikator.
- 3) Di tahun 2021, Perseroan tetap bisa menjalankan komitmen berkelanjutan termasuk program CSR dengan mengacu pada 4 pilar yakni bidang Pendidikan, Kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi meskipun ditengah pembatasan sosial maupun fisik maupun dengan kesehatan yang ketat.
- 4) Perseroan telah mendapatkan 38 sertifikat Indonesian *Sustainable Palm Oil* (ISPO). Selain itu, Perseroan juga memperoleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan kategori Biru untuk 23 perkebunan dan kategori Hijau untuk 2 perkebunan serta melakukan gerakan Kurangi Sampah Plastik dan Pengelolaan Sampah Terpadu.
- 5) Di bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Perseroan melakukan pembelian TBS pihak eksternal sebesar 3,27 juta ton yang bernilai sekitar Rp 9,8 triliun, berasal dari sekitar 56.000 petani dengan 72.229 ha lahan.



Perseroan melakukan *coaching & counseling* secara regular kepada Petani mitra serta menjalankan *loyalty* program. Selain itu, Perseroan juga melakukan pengembangan kewirausahaan dengan menggandeng 100 UMKM dari 92 desa di sekitar area perkebunan.

- 6) Di bidang lingkungan, Perseroan tetap menjaga komitmen dalam melaksanakan program mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK). Di tahun 2021, Perseroan telah melakukan *study* komprehensif dan menyusun strategi serta target penurunan GRK.

Upaya lain dalam menjaga lingkungan terus dilakukan Perseroan dengan memegang komitmen untuk tidak melakukan pembukaan lahan baru di area yang memiliki nilai stok karbon yang tinggi, melakukan pencegahan kebakaran lahan termasuk di area sekitar perkebunan, serta konsisten melakukan konservasi hutan dan lahan gambut.

- 7) Di bidang Pendidikan, Perseroan mengelola sekolah formal untuk anak-anak karyawan sebanyak 60 unit yang terdiri dari tingkat taman kanak-kanak (37 unit), sekolah dasar (13 unit), dan sekolah menengah pertama (10 unit). Selain itu, Perseroan juga telah menyediakan 305 Tempat Pengasuhan Anak (TPA) sebagai fasilitas kepada anak-anak pra sekolah untuk mendapatkan akses pendidikan dan pengasuhan.
- 8) Di bidang kesehatan, Perseroan setidaknya telah mengelola Posyandu internal sebanyak 369 unit dengan jumlah kader 1.845 orang untuk keluarga karyawan dan 331 unit Posyandu eksternal untuk warga sekitar Perseroan dengan jumlah kader 1.884 orang. Perseroan juga telah membangun fasilitas layanan kesehatan sebanyak 31 unit Poliklinik yang dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang memadai untuk penanganan kasus penyakit ringan dan rawat jalan. Untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan internal ini, Perseroan mempekerjakan 28 dokter, 72 perawat, dan 65 bidan.
- 9) Pada tahun 2021, Perseroan telah melakukan vaksinasi 36.000 karyawan serta keluarga intinya dengan total 72.000 dosis vaksin di seluruh area operasional Perseroan.

Selain itu, Perseroan bekerja sama dengan instansi terkait dari Pemerintah Daerah setempat melakukan program vaksinasi maupun sosialisasi protokol kesehatan selama masa pandemik dan memberikan bantuan berupa *hand sanitizer* bagi warga sekitar.

Perseroan juga peduli terhadap perlindungan hak asasi manusia salah satunya terkait dengan ketenagakerjaan termasuk pemenuhan hak-hak karyawan serta perlindungan tenaga kerja wanita, pencegahan *human trafficking*, dan tenaga kerja dibawah umur.

Tahun 2021, Perseroan juga melakukan kolaborasi program dengan Yayasan Daya Dara Indonesia (Lovepink Indonesia) untuk memberikan Pendidikan dan menumbuhkan kepedulian terhadap deteksi dini kanker payudara khususnya kepada seluruh karyawan perempuan, keluarga karyawan, serta masyarakat sekitar Perseroan.



III. Tanya Jawab Sesi 1 “Konferensi Pers”

Pertanyaan:

- 1) Mohon jelaskan perkembangan bisnis olein yang dijalankan Astra Agro, berapa utilisasi serta strategi penjualannya untuk tahun ini?

Jawaban:

Bapak Santosa

Dalam menjalankan bisnis olein ini harus sangat berhati-hati. Apabila tidak berhati-hati dalam mengelola dan dalam pendistribusian maka ada kemungkinan akan menjadi tipikor. Namun, apabila kita mengalokasikan semuanya ke pasar domestik maka bisa terkena isu perpajakan. Perseroan juga punya deal berupa kontrak dalam jangka Panjang, kalau kita tidak hati-hati bisa *default*. Hal ini disebabkan oleh terdapat isu yang sedang beredar dimasyarakat akan masalah minyak goreng terutama minyak goreng curah.

Untuk *refinery* dibangun sesudah tahun 2014 yang pada saat itu merespon dorongan insentif yang diberikan Pemerintah untuk melakukan hilirisasi, hampir semuanya pasti masuk dalam Kawasan berikat. Dimana target utamanya adalah yang tadinya untuk ekspor dan di dalam bisnis ekspor pasti port B2B ke *destination countries*, oleh karena itu ada insentif perpajakan plus juga ada perbedaan pajak antara barang mentah atau CPO dengan *refine* produknya.

Walau tidak ada yang resmi, perbatasan kepentingan untuk men-*supply* domestik maka ada potensi yang tadinya ditujukan untuk ekspor akan di ganti untuk dalam negeri. Hal ini bertujuan untuk mengklarifikasi dimana bukan berarti semua pengusaha refinery hanya ingin mencari profit namun juga ada batasan-batasan perizinan dimana tadinya dilapangan harus di *shift*, karena perubahan kebijakan tidak bisa dilakukan dalam waktu cepat terutama juga dengan kontrak-kontrak yang sudah dimiliki dengan pembeli yang ada di luar negeri sehingga bisa menimbulkan *default*. Karena pada umumnya adalah B2B dan ekspor selama 10 tahun terakhir yang sudah membangun *refinery* di tahun 2014 ke atas terutama kami tidak memiliki kemampuan sebenarnya untuk melakukan distribusi domestik, retail, bahkan sampai ke pasar basah, untuk melakukan itu tentu tidak mudah karena *design* awal bisnisnya adalah B2B sekarang harus B2C, mencari distribusi yang credible itu tidak mudah.

Penyebab bisa terkena tipikor adalah apabila tidak mengajukan *claim* dengan dana subsidi BPDPKS tentu akan berat karena harga CPO apabila dilihat per hari ini sudah di atas Rp 15.000/kg atau Rp 16.000/kg sebelum biaya pengolahan dan biaya distribusinya. Apabila melakukan *claim* kepada dana subsidi BPDPKS dan kenyataannya terjadi penyimpangan oleh pengecer atau distributor, maka dapat dianggap terlibat dalam konteks merugikan keuangan negara.



Kami siap untuk mengalokasikan 100% produksi olein untuk dalam negeri, tetapi tentu harus dibantu dalam koordinasi dari instansi pemerintah agar tidak bersinggungan dengan perizinan yang sudah diberikan kepada industri.

Distorsi harga karena efek HET di minyak goreng curah, mirip dengan beberapa minggu yang lalu dengan minyak goreng kemasan, medadak *demand* domestik untuk minyak goreng curah yang tadinya tidak terlalu besar dan sekarang meledak. Timbul pemain-pemain pengemas baru yang membeli minyak goreng curah dengan harga HET, dikemas, kemudian di distribusikan sebagai minyak goreng kemasan bentuk sederhana. Hal ini akan sangat berpotensi, yang tadi kalau kita mengharapkan subsidi BPDPKS supaya tidak mengalami kerugian besar ternyata itu bisa masuk ke ranah tipikor.

- 2) Apakah bisnis pupuk NPK Astra Agro telah berjalan? Seperti apa pemasaran penjualan produknya?

Jawaban:

Bapak Santosa

Seperti yang sudah di tayangkan bahwa Perseroan mempunyai fasilitas *blending* untuk NPK sebanyak 2 buah, tetapi dalam bentuk fasilitas. Kedua blending plan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemupukan internal di Astra Agro, apabila dijual ke eksternal hanya ditujukan kepada mitra-mitra plasma atau masyarakat sekitar kebun sebagai dukungan untuk program kemitraan di Astra Agro. Jadi bukan merupakan *core* bisnis, karena *core* Perseroan tetap di bisnis perkebunan, tetapi ini adalah bisnis pendukung sehingga kebutuhan internal kita bisa terpenuhi dengan baik, tepat waktu, dan tepat dosis.

- 3) Bagaimana Astra Agro mengatasi harga pupuk yang tinggi dan pasokannya langka? Adakah dampaknya kepada kinerja produksi CPO dan biaya produksi? Bagaimana pula mitra perkebun mengatasi masalah pupuk saat ini?

Jawaban:

Bapak Santosa

Kita akan tetap hadapi, karena kita tahu bahwa seluruh komoditas dunia juga meningkat. Tidak hanya CPO atau minyak nabati yang meningkat, batu bara pun ikut meningkat, bahan bakar juga meningkat, demikian juga bahan-bahan pupuk, dari tambang juga meningkat secara otomatis. Memang saat ini agak lebih sulit, tetapi khusus untuk di Astra Agro periode pemupukan di semester satu sebagian besar sudah siap dan sudah mulai di aplikasikan. Seharusnya saat ini sedang mempersiapkan pemupukan untuk periode ke dua.

Kalau ditanya harganya memang sangat drastis, berkisar tergantung komponennya antara 50%, 75%, atau ada yang diatas 100%. Kalau *blended* nya total kira-kira per kg kenaikannya sekitar 75%-80%.



Untuk mitra pekebun, apabila itu adalah plasma binaan Astra Agro maka akan dibantu, karena konsep dari plasma adalah berapapun harga CPO dan *cost* nya, mitra plasma pasti mendapatkan 10% dari pendapatannya sampai biaya investasi dan pinjamannya lunas dan itu pasti standar yang disesuaikan dengan Astra Agro. Namun, untuk yang sudah lunas dan masih jadi binaan Astra Agro kita juga menyediakan fasilitas dalam program kemitraan berupa dukungan alat produksi termasuk diantaranya adalah pupuk dan sarana pendukung lainnya. Apabila bermitra dengan Astra Agro seharusnya tidak terlalu bermasalah karena akan dibantu, tapi kalau pihak ke tiga yang benar-bener lepas maka kita tidak tahu apa yang terjadi. Tapi saya lihat dengan harga buah yang cukup tinggi mestinya tidak terlalu bermasalah dalam konteks *cost* nya, mungkin mencari barangnya yang harus ekstra *effort* untuk mendapatkan pupuk dengan kualitas yang baik.

Bapak Mario C. Surung Gultom

Kita tetap kerja sama dengan mitra kita untuk penyediaan pupuk, memang sekarang ini yang paling dominan dalam kenaikan pupuk adalah MOP namun pupuk-pupuk lainnya juga mengalami kenaikan.

- 4) Adakah permintaan ekspor meningkat dengan adanya perang Russia – Ukraine yang masih berlangsung saat ini? Kalau ada, dari mana saja dan berapa banyak peningkatannya?

Jawaban:

Bapak Santosa

Terlihat dari harga yang masih kuat pada hari ini, karena dengan adanya perang di Russia – Ukraine maka minyak nabati utamanya adalah bunga matahari yang ada di daerah atau ada di wilayah laut hitam saat ini mengalami kesulitan untuk diberikan ke pasar. Sesama minyak nabati maka terdapat substitusi yang mengakibatkan terjadi kenaikan, disamping itu kenaikan harga juga menetralsir dimana tadinya terdapat stok di negara-negara destinasi sekarang sudah mulai berkurang. Untuk mengkompensasi harga bisa dilihat contohnya pada India yang mengubah pajak Importnya dari >20% lalu diturunkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan terutama pangan.

IV. Tanya Jawab Sesi 2 “Institusional / Individual Investor”

Pertanyaan:

- 1) Seputar *forecast*, ingin menggali seputar kinerja dan proyeksi bisnis Astra Agro sepanjang tahun ini. Seperti apa volume produksi dan penjualan CPO, harga jual CPO, target pendapatan dan laba, capex, dan lain sebagainya.

Jawaban:

Bapak Santosa

Kinerja Perseroan saat ini benar-benar memiliki ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Apabila kita melihat kondisi produksi, diharapkan tahun ini bisa lebih baik dari tahun sebelumnya karena tahun lalu Perseroan mengalami penurunan terutama di kebun inti, namun untuk keseluruhan CPO masih



mengalami pertumbuhan yang lebih banyak berkat kontribusi pihak luar. Sehingga, tahun ini diharapkan setidaknya secara produksi bisa menyeimbangkan dengan tahun sebelumnya.

Pada segi keuangan walaupun terlihat harga mengalami peningkatan yang cukup tajam, *cost* Perseroan pun ikut mengalami peningkatan yang cukup tajam sehingga apa yang akan terefleksikan di kuartal satu belum tentu merefleksikan apa yang terjadi di seluruh tahun ini. Pada laporan kuartal satu yang akan dipublikasikan dalam waktu dekat, harga pupuk sudah diutarakan akan mengalami kenaikan yang sangat drastis dan hal ini menyebabkan kemungkinan *balancing* antara kenaikan pendapatan dengan *cost* dimana selisihnya tidak akan jauh berbeda dengan rata-rata tahun lalu. Seperti contohnya pada harga CPO per hari ini di tingkat Rp 16.000/kg yang di-*traded* di pasar domestik, namun pada bulan Januari dan Februari kita juga harus men-*supply* dengan harga DPO. Hal ini menyebabkan *blended price* nya tidak Rp 16.000/kg seperti yang ada di pasar domestik, namun mengalami penurunan dimana efeknya bisa kita lihat pada laporan yang akan di publikasikan nanti.

Volume kuartal satu tahun ini termasuk *low crop*, dimana cukup rendah dibandingkan sebelum-sebelumnya. Diharapkan pada semester dua nanti bisa *recovery*, karena terlihat cuaca tahun ini dan tahun sebelumnya lebih mendukung sehingga akan ada *peak crop* di sekitar kuartal ke tiga.

Bapak Mario C. Surung Gultom

Untuk *capex* kita di tahun ini tidak jauh beda dengan tahun lalu yaitu dikisaran Rp 1,2 – 1,3 triliun. Capex ini digunakan paling banyak untuk *replanting* serta pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, selebihnya untuk perbaikan *infrastructure* serta *replacement* untuk mesin-mesin yang sudah saatnya di ganti untuk pabrik.

Kelebihan dana kita itu direncanakan untuk membayar hutang kita sebagian yang jatuh tempo di tahun 2022 yakni pada bulan oktober.

- 2) Bagaimana proyeksi kinerja AALI di tahun ini? Berapakah target volume produksi dan penjualan CPO? Berapa harga jual CPO 2022? Dampak terhadap persaingan minyak sawit dalam minyak nabati pasar global?

Jawaban:

Bapak Santosa

Target CPO sudah di jelaskan sebelumnya dan untuk daya saing tidak terlihat perubahan yang cukup signifikan, karena hampir semua minyak nabati dunia juga mengalami kenaikan dan disrupsi logistik akibat perang Russia – Ukraine tentu saja mereka saling mensubstitusi antara satu dan yang lain, walaupun tidak sempurna tapi tetap akan ada substitusi sehingga dengan produktifitas yang dimiliki per hektar antara minyak sawit dibandingkan minyak nabati yang lain masih akan tetap bersaing secara global. Ekspor



berapa kontrak ekspor yg sudah diteken tahun ini pak? kemudian, negara2 mana saja yg berminat? berapa kira2 total nilai kontraknya? yang mengalami penurunan (angka penurunan ekspor ini belum merujuk kepada data yang diberikan oleh GAPKI dan Pemerintah) bukan disebabkan dari daya saing, melainkan lebih ke persoalan-persoalan domestik seperti kenaikan harga minyak goreng sehingga banyak yang akan program-program Pemerintah. Apabila tidak harus memenuhi kontrak yang sudah ada, Perseroan akan lebih memilih mengalokasikan atau menjual kedalam negeri terutama pada bulan Januari dan Februari serta mendukung DMO dan DPO yang dilakukan oleh Pemerintah. Kebijakan DMO dan DPO per Maret ini sudah tidak ada, tapi kita tetap harus *sensitive* dengan situasi agar tidak timbul gejolak yang berlebihan.

- 3) Dengan adanya peraturan dari kemendag yang mewajibkan produsen minyak goreng memenuhi DMO sebesar 20%, Bagaimana export di Q1 2022 seiring berjalannya aturan tersebut? Berapa harga jual di pasar domestik pada Q1 2022? apakah Rp.9.300/kg?

Jawaban:

Bapak Santosa

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, DMO bukan hanya mengarah ke minyak goreng tetapi mengarah juga ke CPO dimana lebih ke hulu dan sudah tidak ada per Maret ini. Pada laporan kuartal satu akan terlihat karena pada bulan Januari dan Februari masih ada kewajiban DMO yang dijual dengan harga DPO, dimana harga DPO nya sebesar Rp 9.300/kg. Hal ini mengakibatkan hasil kuartal 1 terdapat *blended price* antara harga domestik yang ada di pasar dengan komitmen Perseroan dalam melakukan DMO dan DPO akan menurunkan *blended price* yang secara efektif diterima oleh Perseroan.

- 4) Berapa kontrak ekspor yang sudah diteken tahun ini? Negara-negara mana saja yang berminat dan berapa kira-kira total nilai kontraknya?

Jawaban:

Bapak Santosan

Ekspor Astra Agro saat kondisi normal melakukan *opportunistic strategy*, dimana apabila harga domestik lebih baik maka Perseroan akan melakukan penjualan ke domestik dan apabila harga ekspor lebih baik maka Perseroan akan melakukan ekspor, sehingga Perseroan tidak memiliki target maupun tujuan tertentu. Saat ini Perseroan melakukan spot dimana pengirimannya membutuhkan waktu 1-3 bulan kedepan, maka Perseroan memiliki komitmen namun tidak ada yang jangka panjang maupun kontrak berjangka.

Apabila dalam kondisi saat ini maka yang terbaik adalah yang memberikan kemaslahatan untuk semua, yaitu perusahaan, kepentingan sosial, kepentingan Pemerintan, dan juga kepentingan negara.



V. Penutup

Public Expose dan Konferensi Pers tahun 2022 PT Astra Agro Lestari Tbk ditutup pada pukul 11.20 WIB.

Jakarta, 13 April 2022

PT Astra Agro Lestari Tbk



LAMPIRAN

DAFTAR HADIR

No	Nama Peserta	No	Nama Peserta
1	Abdul Aziz	31	Jacquelyn Yow
2	Agrina	32	James Investasi
3	Amalia Nur Fitri	33	Jason Giovanni
4	Ami Pramitasari	34	Joice Wang
5	Andi Wijaya Yusuf	35	Cahya
6	Andreas Kosasih	36	Pipit
7	Angelina Agustine	37	Maryoki Pajri Alhusnah
8	Arif Ferdianto	38	Mercy Wigjaja
9	Atep Yulianto Irawan	39	Muhammad Wafi
10	Awan Daelami	40	Nadya Aulany
11	Axel Leonardo	41	Pandu Gumilar
12	Bayu Smaratio	42	Petrus Dabu
13	Benget Besalicto st	43	Prasetyo Edho Wibowo
14	Bhimanto Suwastoyo	44	Puteri Jr
15	Budiyanto	45	Putra Wijaya
16	Calvin Naonardi	46	Qayuum
17	Dandy Kurniawan	47	Rachmad Sutarto
18	Dinar	48	Reno
19	Eko Listiyorini	49	Retno Wulandhari
20	Elsa Catriana	50	Septiani Kusna
21	Elvi Robia	51	Suharno Raden
22	Erricky	52	Syaliana Yusch
23	Erwida Maulia	53	Tio
24	Estee Diah	54	Tommy Pardede
25	Fahmi Alfian	55	TVone News
26	Fransiska Nangoy	56	Warsito
27	Gilang Praditya	57	Wesley Alianto
28	Her Lina	58	Yasmin Soulisa
29	Indah yuni	59	Yogi Riswanto
30	Irma Irawati	60	Yonatan Pratama Wijaya